Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan dari setiap perusahaan yaitu dapat tetap hidup dan berkembang. Ini dapat terlaksana dengan upaya menjaga, menaikkan profit atau laba perusahaan dan perusahaan mampu melakukan kebijakan dengan menggunakan kesempatan yang dimiliki dalam penjualan, sehingga didalam pasar posisi perusahaan dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Kebijakan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha perusahaan salah satunya adalah dengan cara diversifikasi usaha. Adanya kebijakan diversifikasi ini dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan pengembangan dengan melakukan peningkatan unit bisnis baru yang memiliki koherensi langsung maupun tidak langsung pada unit bisnis yang dimiliki sebelumnya. Dengan melakukan kebijakan diversifikasi perusahaaan dapat memperluas pasarnya, mengurangi risiko karena perusahaan tidak hanya bergantung pada satu unit usaha saja, dan merasakan manfaat sinergi dari unit usaha yang lain, terutama pada diversifikasi usaha terkait (Haberberg & Rieple, 2008)

Pandemi virus corona (COVID-19) yang terjadi pada tahun 2019 telah memberi pengaruh banyak hal pada kehidupan manusia di dunia. Tidak hanya berpengaruh pada kesehatan dan kehidupan sosial manusia, tetapi juga memberi dampak pada sektor perekonomian yang sulit diprediksi. Di tengah ketidakpastian ini, perusahaan dituntut untuk kreatif untuk mempertahankan usahanya dan lebih

berhati-hati dalam memilih strategi bisnis yang relevan agar perusahaan tidak *collapse.* Menurut (Effendy, 2001) diversifikasi merupakan perluasan pilihan barang dan jasa dengan cara menambah produk baru atau perluasan pilihan dengan memperbaiki tipe, ukuran, jenis, model dari produk yang telah ada sebelumnya. Dengan melakukan strategi diversifikasi, perusahaan tidak hanya akan bergantung pada satu lini bisnis saja atau terkonsentrasi pada satu segmen usaha yang akan menimbulkan risiko bagi perusahaan apabila tidak dapat bertahan pada masa pandemi. Salah satu contoh apabila perusahaan menggunakan strategi diversifikasi, jika produk X sedang mengalami penurunan penjualan, sedangkan produk Y mengalami peningkatan penjualan, maka keuntungan dari produk Y diharapkan mampu menutupi kerugian pada produk X. Sehingga strategi diversifikasi di tengah pandemi virus corona (COVID-19) diharapkan mampu mempertahankan perusahaan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, perusahaan melakukan diversifikasi apabila sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan belum optimal digunakan apabila hanya digunakan dalam satu unit usaha saja, sehingga perusahaan menggunakan surplus kapasitas dari sumber daya perusahaan pada strategi diversifikasi (Suwarni & Pakaryaningsih, 2007) Selain itu menurut (Chen & Yu, 2011) diversifikasi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan untuk mengendalikan taraf persaingan yang semakin tinggi. (Li & Wong, 2003) mengkaji korelasi antara kinerja perusahaan dan diversifikasi usaha di Negara Cina berpendapat bahwa, strategi diversifikasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya dilihat dari perspektif finansial saja tetapi harus juga memperhitungkan sisi

lingkungan kontingen seperti faktor institusional. Dengan penentuan kebijakan atau strategi yang tepat dapat meningkatkan kinerja perusahaan. (Palepu, 1985) dalam (Satoto, 2009) melihat perusahaan yang menggunakan strategi diversifikasi usaha berkaitan memiliki profit usaha lebih baik dari pada perusahaan yang menggunakan *unrelated diversification strategy*. Sedangkan menurut (Satoto, 2009) penelitian yang ia lakukan di negara dengan perekonomian sedang berkembang memperlihatkan kinerja yang rendah apabila perusahaan semakin banyak melakukan diversifikasi.

Dewasa ini, kelangsungan hidup industri manufaktur menjadi lebih menantang. Mengingat lingkungan industri manufaktur yang kompleks, menglobal, dan menantang selain itu ada kebutuhan untuk bertahan hidup dan kinerja keuangan sektor manufakur yang baik (Mehmood, Hunjra, & Chani, 2019). Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 sektor manufaktur menyumbang 9,62% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) dengan PDB atas dasar harga berlaku sebesar 15.833,9 triliun sehingga akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional salah satunya didukung oleh industri manufaktur. (Mehmood, Hunjra, & Chani, 2019) menyatakan industri manufaktur harus melakukan diversifikasi bisnisnya menjadi produk dan pasar yang berbeda. Selain itu (Mehmood, Hunjra, & Chani, 2019) juga menemukan bahwa diversifikasi produk, diversifikasi geografis dan struktur keuangan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Satoto, 2009) dengan menyesuaikan variabel-variabel yang digunakan. Dalam penelitian (Satoto, 2009) variabel dependent yakni kinerja perusahaan menggunakan *Return On Assets* (ROA), dan

variabel independennya yakni tingkat diversifikasi dengan proksi *entropy index.* Variabel kontrol dalam penelitian tersebut adalah *firm size, debt ratio, current ratio* dan *firm age.* Selain itu penelitian ini juga mengaju pada riset (Chen & Yu, 2011) yang meneliti hubungan antara kepemilikan manajerial, diversifikasi dan kinerja perusahaan dengan hasil diversifikasi memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan jangka pendek.

Dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul "**Analisis Pengaruh Tingkat Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019**"

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat diversifikasi usaha mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat diversifikasi usaha mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan literatur untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan oleh akademisi dan peneliti perihal diversifikasi dan keterkaitannya dengan kinerja perusahaan pada Industri Manufaktur
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada perusahaan untuk dapat menjadi bahan pertimbangan penerapan strategi diversifikasi usaha di perusahaan dalam memberikan keunggulan kompetitif.
3. Hasil penelitian diharapkan mendapat informasi dan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi bagi penanam modal pada perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh tingkat diversifikasi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan menggunakan data panel, dimana data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2016-2019. Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), S&P Capital IQ Platform, dan situs resmi masing-masing perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan menguraikan latar belakang yang mendasari diadakan penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tujuan Pustaka menguraikan tinjauan literatur yang akan digunakan sebagai landasan pembahasan dan analisis bagi penelitian. Teori tersebut bersumber dari berbagai buku dan jurnal penelitian.

BAB III Metode Penelitian, menguraikan mengenai jenis penelitian, variabel yang digunakan pada penelitian, kerangka pemikiran, spesifikasi model penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode dan teknik pengujian data.

BAB IV Pembahasan, pada bab ini akan dilakukan analisis terhadap pengolahan data. Penafsiran hasil penelitian ini akan menjelaskan jawaban atas perumusan masalah yang merupakan inti dari dilakukannya penelitian.

BAB V Penutup, bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta keterbatasan dan saran yang diberikan pada penelitian selajutnya.